

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KEKERASAN
SEKSUAL DI SMPN 1 SAKRA



DI SUSUN OLEH :

BAIQ. LASTRI ZUHRIA ASTUTI

NIM : 113121114

PROGARAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HAMZAR MAMBEN
LOMBOK TIMUR

2022

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Baiq Lastri Zuhria Astuti NIM. 113121114 dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kekerasan Seksual di SMPN 1 sakra.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



19 Juni 2023

Ns. Ririnisahawaitun, M.Kep

NIDN. 0804068801

Pembimbing II

Tanggal



19 Juni 2023

Ns. Apriani Susmita Sari, M.Kep.

NIDN. 0801049201

Mengetahui

Program Studi Ilmu Keperawatan



Ns. Dina Alifia Ikhwani, M.Kep

NIDN. 0808038801

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KEKERASAN SEKSUAL DI SMPN 1 SAKRA

Baiq Lastri Zuhria Astuti Amd.Kep¹, Ns. Ririnnissahawaitun, M.Kep², Ns.
Apriani Susmita Sari, M.Kep³

ABSTRAK

Latar Belakang : Pendidikan kesehatan adalah sebagai pemberi informasi dan intruksi dalam meningkatkan kemampuan individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan seseorang melalui proses sensoris dan alat indera, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Sedangkan Sikap merupakan suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (favourable) maupun perasaan tidak mendukung (Unfavourable) pada suatu objek.

Tujuan : Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kekerasan Seksual di SMPN 1 Sakra.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain Quasy Experimental (eksperimen semu) Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Time Series Design. Sampel berjumlah 32 siswa di SMPN 1 Sakra dengan menggunakan cluster random sampling. Koesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah koesioner pengetahuan dan sikap dengan media video animasi. Pengolahan data menggunakan uji paired t tes.

Hasil : Terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual pada siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sakra (P Value = 0,000) dan Terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap sikap remaja tentang kekerasan seksual pada siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sakra (P Value = 0,000).

Simpulan : ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual di SMPN 1 Sakra.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Kekerasan Seksual Remaja

Pustaka : 11 buku (2018-2022), 16 jurnal

Halaman : 64 halaman, 12 tabel, 9 lampiran

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON ADOLESCENT KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT SEXUAL VIOLENCE AT SAKRA 1 SMPN

Baiq Lastri Zuhria Astuti Amd.Kep¹, Ns. Ririnnissahawaitun, M.Kep², Ns. Apriani Susmita Sari, M.Kep³

ABSTRACT

Background: Health education is a provider of information and instructions in improving the ability of individuals, groups or communities to maintain and improve their health. Knowledge is the result of one's curiosity through sensory processes and sensory organs, especially the eyes and ears for certain objects. Meanwhile, attitude is a form of feeling, namely a feeling of support or favor (favorable) or a feeling of not supporting (unfavorable) on an object.

Method : This study uses a Quasy Experimental design (quasi experiment). The design used in this study is the Time Series Design. The sample is 32 students at SMPN 1 Sakra using cluster random sampling. The questionnaire used in this study was a knowledge and attitude questionnaire using animated video media. Data processing using paired t test.

Results: There is an influence of Health Education on adolescents' knowledge about sexual violence in class VIII B students at SMPN 1 Sakra (P Value = 0.000) and There is an effect of Health Education on adolescents' attitudes about sexual violence in class VIII B students at SMPN 1 Sakra (P Value = 0.000).

Conclusion: there is an influence of Health Education on the knowledge and attitudes of adolescents about sexual violence at SMPN 1 Sakra.

Keywords: Health Education, Adolescent Sexual Violence

References : 11 books (2018-2022), 16 journals

Page : 64 pages, 12 tables, 9 appendices

PENDAHULUAN

Setiap tahun, jutaan anak di seluruh dunia menghadapi pelecehan seksual dan eksploitasi seksual. Setidaknya 120 juta anak perempuan di bawah usia 20 telah dipaksa untuk melakukan hubungan seks dan melakukan tindakan seksual lainnya (UNICEF, 2021) dalam (Solehati, 2022).

Terjadinya Kekerasan Seksual Anak (KSA) di Indonesia bukan merupakan sebuah fenomena baru. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus kekerasan seksual yang berhadapan dengan hukum (ABH) meningkat menjadi sebanyak 419 kasus (KPAI, 2020). Jumlah tersebut meningkat dari jumlah tahun sebelumnya yakni tahun pada 2017 sebanyak 116 korban, lalu pada tahun 2018 meningkat kembali menjadi sebanyak 182 korban dan tahun 2019 sebanyak 190 kasus (KPAI, 2020).

Menurut kepala BP3AP2KB mencatat kekerasan seksual pada anak lebih dari 1000 kasus dari tahun 2017 sampai tahun 2021, secara catatan ada 845 kasus ditahun 2020 dan mengalami kenaikan ditahun 2021 dengan jumlah kasus sebanyak 1060,

kabupaten yang menduduki kasus kekerasan seksual terbanyak di Provinsi NTB adalah kabupaten Lombok timur dengan jumlah kasus 390 kasus. (BP3AP2KB, 2021, ¶ 1, <https://data.ntbprov.go.id/dataset/data-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-provinsi-ntb-tahun-2017-2021> diakses tanggal 14 November 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh di Dinas Sosial Lombok Timur pada tahun 2020 dan 2021 anak yang mengalami kekerasan seksual berjumlah 18 anak dan pada tahun 2022 sampai bulan Juli terdapat 19 anak yang mengalami kekerasan seksual. (Dinas Sosial Lombok Timur, 2022).

Anak remaja merupakan kelompok rentan mendapatkan tindakan kekerasan seksual dikarenakan anak remaja dianggap polos dan tidak mengerti pendidikan seks. Anak yang menjadi korban KSA bisa berkembang menjadi rendah diri serta merasa bersalah dan malu, dan mereka mungkin belajar untuk menggunakan perilaku seksual secara tidak tepat dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa (Fitriani & Nurpiana, 2018).

Kategorisasi dampak trauma akibat kekerasan seksual yang dialami oleh anak-anak terbagi menjadi empat jenis, yaitu berupa pengkhianatan, trauma secara seksual, merasa tidak berdaya, dan stigmatization dimana korban ataupun anak tersebut selalu merasa bersalah, malu serta memiliki gambaran yang buruk (Zahirah, Nurwati, & Krisnani, 2019).

Kekerasan seksual anak (KSA) menurut ECPAT (End Child Prostitution In Asia Tourism) Internasional adalah interaksi antara seorang dengan orang yang lebih tua atau anak yang lebih banyak nalar atau orang dewasa seperti orang asing, saudara sekandung atau orang tua dimana anak tersebut dipergunakan sebagai objek pemuas bagi kebutuhan seksual pelaku, perbuatan ini dilakukan dengan menggunakan paksaan, ancaman, suap, tipuan atau tekanan (Noviana, 2015 dalam Solehati, T.2022).

Remaja yang tumbuh dalam lingkungan lokalisasi serta terpengaruh terhadap lingkungan tersebut cenderung memiliki perilaku seksual pranikah yang buruk dampak dari seks berisiko yaitu konsekuensi psikologi, hamil di luar pernikahan dan

penyakit seks menular, Penyakit ini dapat berupa keputihan, Klamidia, Gonorea, hingga HIV AIDS. Apabila dibiarkan, penyakit tersebut dapat mengakibatkan infeksi lebih lanjut dan membahayakan dirinya (Dharmawan, 2019).

Anak yang menjadi korban kejahatan seksual diluar batas perkembangan emosi dan fisik mereka dapat mengancam diri mereka dalam aspek fisik, psikis, emosi dan spiritual. Browne & Finkelhor (dalam Wickham & West, 2002) dalam (Ambarwati, K., 2018), mengungkapkan empat jenis dari efek trauma akibat kekerasan seksual, yaitu Betrayal (pengkhianatan), Traumatic sexualization (trauma secara seksual), Powerlessness (merasa tidak berdaya) dan Stigmatization (Penilaian buruk terhadap diri sendiri)

Pencegahan perilaku seksual remaja SMP dapat dilakukan dengan meningkatkan informasi dan pengetahuan kepada siswa SMP mengenai perilaku seksual beserta dampak negatif yang bisa terjadi karena perilaku seksual tersebut. Peningkatan informasi dan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara pemberian informasi dan

penyuluhan mengenai seksualitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Teti Solehati (2022) yang berjudul edukasi kesehatan remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pelecehan seksual mendapatkan hasil bahwa setelah pemberian edukasi kesehatan didapatkan peningkatan pengetahuan dan sikap remaja Kota Bandung mengenai pelecehan seksual.

Pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan seseorang melalui proses sensoris dan alat indera, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan suatu hal yang penting untuk membentuk perilaku seseorang (Donsu, 2017) dalam (Putri, D.M.,2020).

Sikap merupakan suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (favourable) maupun perasaan tidak mendukung (Unfavourable) pada suatu objek. Sikap juga dapat diartikan sebagai keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan. (Notoatmodjo, 2010) dalam (Nooragni, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 31 oktober 2022 melalui metode wawancara pada salah satu guru didapatkan bahwa di SMPN 1 Sakra sudah banyak kasus anak dengan kekerasan seksual. Kasus kekerasan seksual sebagian ada yang dilaporkan dan ada juga yang tidak pernah dilaporkan ke Dinas Sosial Lombok Timur. Siswa yang hamil karena kekerasan seksual merasa malu sehingga memilih berhenti atau pindah sekolah, ada juga siswi SMPN 1 Sakra yang viral baru-baru ini ditahun 2022 karena post video porno dengan pacarnya sehingga harus dikeluarkan dari sekolahnya dan ada salah satu siswi yang diperkosa oleh ayah kandungnya sendiri sehingga harus pindah sekolah karena malu di ejek dengan teman-teman sekolahnya. Setelah dilakukan wawancara pada 10 orang siswa di SMPN 1 Sakra didapatkan hasil 8 siswa tidak memiliki pengetahuan tentang kekerasan seksual dan 2 siswa memiliki pengetahuan tentang kekerasan seksual.

Berdasarkan latar belakang diatas maka saya tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kekerasan Seksual di SMPN 1 Sakra”

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Quasy Experimental (eksperimen semu). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Time Series Design. Desain ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok.

maka pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik random sampling pada setiap kelas sehingga kelas yang terpilih akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Setelah dilakukan random sampling penelitian ini akhirnya memilih sample siswa kelas VIII B SMPN 1 Sakra. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang siswa. Sampel yang diambil salah satu kelas VIII B di SMPN 1 Sakra, karena dalam penelitian ini tidak memerlukan kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden di SMPN 1 Sakra kelas VIII B

no	usia	frekuensi	persentasi
1	14	26	81%
2	15	6	19%
Total		32	100%

no	jenis kelamin	Frekuensi	persentasi
1	laki-laki	18	56%
2	perempuan	14	44%
Total		32	100%

Berdasarkan table 1 diatas didapatkan data bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang tertinggi yaitu pada usia 14 tahun sebanyak 26 orang dan terendah pada usia 15 tahun sebanyak 6 orang sedangkan berdasarka jenis kelamin siswa dan siswi sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 18 orang dan perempuan sebanyak 14 orang.

Tabel 2 Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap dengan menggunakan Shapiro Wilk

Variabel	Median		Mean	P value	Keterangan
	Min.	Max.			
Pengetahuan					normal
Pretest	2		4,25	0,051	normal
Posttest	3	10	6,97	0,186	normal
Selisih	1	3	2,72	0,135	
Sikap					normal
Pretest	20	38	29,25	0,672	normal
Posttest	23	39	33,00	0,209	normal
Selisih	3	1	3,75	0,463	

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan media video animasi di SMPN 1 Sakra kelas VIII B

Variabel pengetahuan	Mean	Standar Defiasi	Median	
			Min.	Max.
Pretes 1	4,13	1,314	2	6
Pretes 2	4,25	1,391	2	7
Pretes 3	4,25	1,391	2	7
Postes 1	6,84	2,065	2	10
Postes 2	6,97	1,892	3	10
Postes 3	6,97	1,892	3	10

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hasil bahwa nilai mean dari 32 responden pada saat pretes 2 dan 3 mencapai skor tertinggi, yaitu sebesar 4,25 dengan nilai minimum yaitu 2 dan nilai maksimum 7. Sedangkan nilai mean terendah terdapat pada pretest 1 yaitu sebesar 4,13 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum

6

Tabel 4 Distribusi frekuensi sikap sebelum dan sesudah diberikan media video animasi di SMPN 1 Sakra kelas VIII B

Variabel Sikap	Mean	Standar Defiasi	Median	
			Min.	Max.
Pretes 1	29,19	3,623	21	35
Pretes 2	29,25	4,479	20	38
Pretes 3	29,25	4,479	20	38
Postes 1	32,84	3,768	23	39
Postes 2	33,00	3,698	23	39
Postes 3	33,00	3,698	23	39

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hasil bahwa nilai mean dari 32 responden pada saat pretes 2 dan 3 mencapai skor tertinggi, yaitu sebesar 29,25 dengan nilai minimum yaitu 20 dan nilai maksimum 38. Sedangkan nilai mean terendah terdapat pada pretest 1 yaitu sebesar 29,19 dengan nilai minimum 21 dan nilai maksimum 35

Tabel 5 pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual di SMPN 1 Sakra menggunakan uji Paired T-test.

Pengetahuan	selisih	n	P Value
Pretes 1 – postes 1	2,71	32	0,000
Pretes 1 – postes 2	2,84	32	0,000
Pretes 2 – postes 1	2,59	32	0,000
Pretes 2 – postes 2	2,72	32	0,000

Tabel 5 menunjukkan terjadinya perbedaan selisih rata-rata antara pretes 1 dengan postes 1 selisih 2,71, pretes 1 dengan postes 2 selisih 2,84, pretes 2 dengan postes 1 selisih 2,59 dan pretes 2 dengan postes 2 selisih 2,72. Berdasarkan uji menggunakan paired T-test diperoleh P value = 0,000 <

0,05, maka kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan remaja di SMPN 1 Sakra sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang kekerasan seksual.

Tabel 4.7 pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap sikap remaja tentang kekerasan seksual di SMPN 1 Sakra menggunakan uji Paired T-test.

Sikap	selisih	N	P value
Pretes 1 – postes 1	3,65	32	0,000
Pretes 1 – postes 2	3,81	32	0,000
Pretes 2 – postes 1	3,59	32	0,000
Pretes 2 – postes 2	3,75	32	0,000

Tabel 4.5 menunjukkan terjadinya perbedaan selisih rata-rata antara pretes 1 dengan postes 1 selisih 3,65, pretes 1 dengan postes 2 selisih 3,81, pretes 2 dengan postes 1 selisih 3,59 dan pretes 2 dengan postes 2 selisih 3,75. Berdasarkan uji menggunakan paired T-test diperoleh P value = 0,000 < 0,05, maka kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap sikap remaja di SMPN 1 Sakra sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang kekerasan seksual.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan media video animasi.

Pada saat postes didapatkan hasil bahwa nilai mean dari 32 responden mencapai skor tertinggi pada postes 2 dan 3 yaitu, sebesar 6,97 dengan nilai minimum 3 dan maksimum 10.

Sedangkan nilai mean terendah terdapat pada postes 1 yaitu sebesar 6,84 dengan nilai minimum 2 dan maksimum 10.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kekerasan seksual.

2. Tingkat sikap sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan media video animasi.

Pada saat postes didapatkan hasil bahwa nilai mean dari 32 responden mencapai skor tertinggi pada postes 2 dan 3 yaitu, sebesar 33,00 dengan nilai minimum 23 dan maksimum 39. Sedangkan nilai mean terendah

terdapat pada postes 1 yaitu sebesar 32,84 dengan nilai minimum 23 dan maksimum 39. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kekerasan seksual.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual.

Peneliti menganalisis hasil antara pretes dan posttest dengan mengulang 3 kali untuk melihat peningkatan nilai antara pretest dan posttes dimana didapatkan hasil pada analisis pretest 1,2 dan 3 terjadi peningkatan hal ini dapat disebabkan karena adanya proses belajar dan rasa ingin tau dari responden dikarenakan peneliti memberikan kuesioner yang sama sebanyak 3 kali dan setelah diberikan perlakuan selanjutnya responden diberikan posttest yang sama yaitu 3 kali dimana didapatkan hasil analisis antara posttest yaitu terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari posttest 1 sampai dengan posttest 3. Lalu selanjutnya peneliti menganalisis rata-rata dari pretest

dan rata-rata dari posttest dimana didapatkan hasil dari pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan video animasi tentang kekerasan seksual dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan siswa remaja di SMPN 1 Sakra, hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu Zulfa Suhailah (2019) membuktikan bahwa terdapat pengaruh media Short Education Movie (SEM) terhadap pengetahuan dan sikap remaja seks bebas dengan P Value < 0,05. Dari hasil pretest dari 62 responden didapatkan nilai rata-rata pretes sebesar 68,87 sedangkan nilai posttes sebesar 81,77 hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap sikap remaja tentang kekerasan seksual.

Peneliti menganalisis hasil antara pretes dan posttest dengan mengulang 3 kali untuk melihat peningkatan nilai antara pretest dan posttes dimana didapatkan

hasil pada analisis pretest 1,2 dan 3 terjadi peningkatan hal ini dapat disebabkan karena adanya proses belajar dan rasa ingin tau dari responden dikarenakan peneliti memberikan kuesioner yang sama sebanyak 3 kali dan setelah diberikan perlakuan selanjutnya responden diberikan posttest yang sama yaitu 3 kali dimana didapatkan hasil analisis antara posttest yaitu terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari posttest 1 sampai dengan posttest 3. Lalu selanjutnya peneliti menganalisis rata-rata dari pretest dan rata-rata dari posttest dimana didapatkan hasil dari nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan video animasi tentang kekerasan seksual dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap sikap siswa remaja di SMPN 1 Sakra, hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu Zulfa Suhailah (2019) membuktikan bahwa terdapat pengaruh media Short Education Movie (SEM) terhadap pengetahuan dan sikap remaja seks bebas dengan P Value <

0,05. Dari hasil pretest dari 62 responden didapatkan nilai rata-rata pretes sebesar 31,03 sedangkan nilai posttes sebesar 36,06 hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual setelah diberikan edukasi pada siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sakra dengan selisih pretes dan postes (2,72).
2. Terdapat peningkatan sikap remaja tentang kekerasan seksual setelah diberikan edukasi pada siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sakra dengan selisih pretes dan postes (3,75).
3. Terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual pada siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sakra (P Value = 0,000).
4. Terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap sikap remaja tentang kekerasan seksual pada siswa kelas VIII B di SMPN 1

Sakra (P Value = 0,000).

SARAN

1. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan Pendidikan Kesehatan kepada siswa atau siswi melalui bimbingan konseling menggunakan media video animasi tentang kekerasan seksual.

2. Masyarakat

Masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung pencegahan kekerasan seksual pada remaja dengan memberikan Pendidikan kesehatan sedini mungkin pada remaja tentang kekerasan seksual.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, K., (2018). Efektivitas Booklet Sebagai Media Promosi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- BP3AP2KB. (2021). Data Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Provinsi NTB Tahun 2017-2021 dalam <https://data.ntbprov.go.id/dataset/data-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-provinsi-ntb-tahun-2017-2021> diakses tanggal 14 november 2022.
- Notoadmojo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta Jakarta.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kualitatif, yang Bersifat Eksploratif, Interpretif Dan Konstruktif . penerbit Alfabeta Bandung.
- Zulfa. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Short Movie (SEM) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas. Jurnal pengabdian masyarakat dalam keperawatan (1), 74-83.

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Baiq Lastri Zuhria Astuti NIM. 113121114 dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kekerasan Seksual di SMPN 1 sakra.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



19 Juni 2023

Ns. Ririnisahawaitun, M.Kep

NIDN. 0804068801

Pembimbing II

Tanggal



19 Juni 2023

Ns. Apriani Susmita Sari, M.Kep.

NIDN. 0801049201

Mengetahui

Program Studi Ilmu Keperawatan



Ns. Dina Alifia Ikhwani, M.Kep

NIDN. 0808038801